

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi umum SMAN 2 Bekasi

SMAN 2 Bekasi adalah salah satu sekolah yang terdapat di Kota Bekasi dengan Surat Keputusan (SK) Bupati Kepala Daerah Tk. II Bekasi No. 642/SK.37.PUK/1989 pada tahun 1989. perubahan nama SMU Negeri 2 Bekasi menjadi SMA Negeri 2 Bekasi dengan surat edaran Kepala Sekolah Nomor: 114/102.7/SMA.04/97. SMAN 2 berdiri dengan luas tanah sebesar 9.050m², luas bangunan 6.600m², dan luas Halaman/ Kebun 2.450m².

Visi dan Misi

Visi

Unggul dalam proses kompetitif dalam lulusan dan mulia dalam akhlak

Misi

1. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara professional
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
3. Melaksanakan layanan yang memuaskan
4. Mewujudkan interaksi yang harmonis antar warga sekolah, orang tua, dan masyarakat

5. Melaksanakan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa yang diterima diberbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN).
7. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa inggris
8. Membentuk mental spiritual siswa yang tangguh berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 1

Keadaan Pegawai

No.	Jenis Pegawai	Banyaknya
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Tetap	58
3.	Guru Tidak tetap	16
4.	Kepala Urusan Tata Usaha	1
5.	Staf tata Usaha Tetap	5
6.	Staf Tata Usaha Tidak Tetap	7
7.	Penjaga Sekolah	8
Jumlah		96

Tabel 2
Jumlah Siswa yang terdapat di SMAN 2 Bekasi

No.	Kelas Induk	Rombongan Belajar	Keadaan Siswa Jumlah		Jumlah
			L	P	
1.	X	9	174	193	367
2.	XI. IA	7	119	158	277
3.	XI.IS	2	39	41	80
4.	XII.IA	6	120	140	260
5.	XII.IS	3	59	72	131
Jumlah		27	511	604	1115

2. Deskripsi Obejek penelitian dan Key Informan

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pemilihan calon kepala daerah di SMAN 2 Bekasi . Data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut :

a. Objek Penelitian

Bedasarkan hasil angket dengan objek penelitian 391 orang siswa kelas XII di SMAN 2 Bekasi penelitian hanya mengambil 100 siswa, dikarenakan dari 100 orang siswa sudah mewakili jawaban siswa SMAN 2 Bekasi

Tabel 3
Tingkat Usia

No.	Usia	Jumlah	Prosentase
1.	17 Tahun	77	77%
2.	18 Tahun	23	23%
Jumlah		100	100%

Bedasarkan table diatas, terlihat bahwa usia responden adalah 77 (77%) berusia 17 tahun dan 23 (23%) berusia 18 Tahun.

Tabel 4
Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Laki-Laki	48	48%
2.	Perempuan	52	52%
Jumlah		100	100%

Bedasarkan table diatas, terlihat bahwa 48 (48%) jenis kelamin laki-laki 48 (48%) dan 52 (52%) berjenis kelamin perempuan.

b. Key Informan

Sebagai penguat data, peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 orang Informan, yaitu : Kepala Sekolah dan Guru PPKN SMAN 2 Bekasi

3. Data Partisipasi Politik Siswa dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Bekasi 2008

Tabel 5
Memberikan Suara

No Item Soal	Selalu (4 - 6 kali)		Sering (3 Kali)		Kadang-Kadang (2 Kali)		Pernah (1 kali)		Tidak Pernah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	-	-	-	-	-	-	81	81%	19	19%
2	-	-	5	5%	7	7%	19	19%	69	69%
11	-	-	-	-	-	-	77	77%	23	23%
12	4	4%	6	6%	12	12%	34	34%	44	44%
Jumah	4	4%	11	11%	19	19%	186	186%	180	180%
Prosentase	1%		3%		5%		46%		45%	

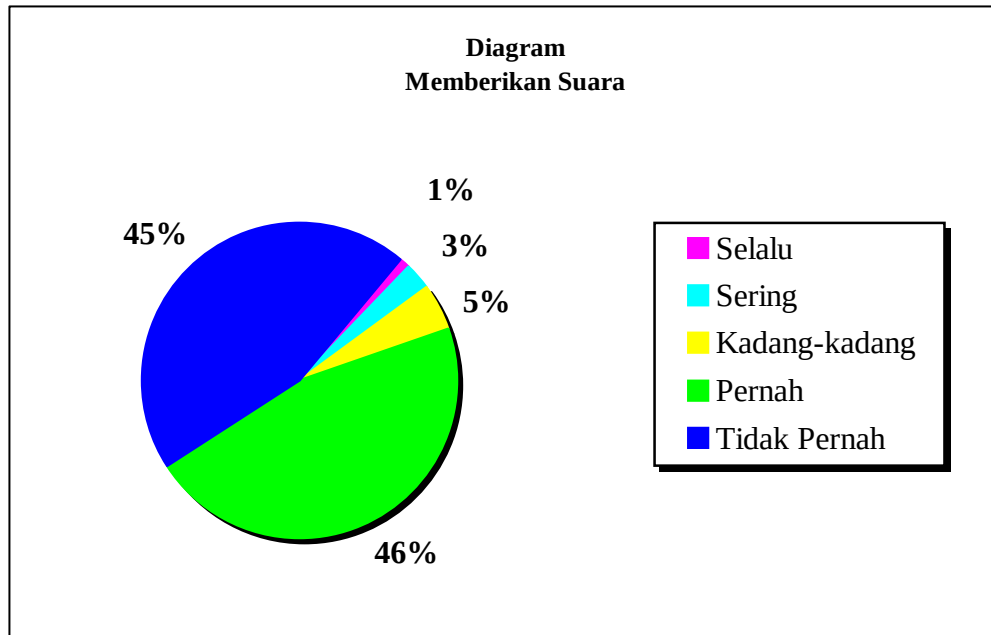
Dari tabel 6 nomer item 1 dapat dilihat bahwa siswa SMAN 2 Bekasi cukup rendah partisipasinya dalam hal pemberian suara. Ini dapat dilihat dari yang menjawab pernah sebanyak 81 responden (81%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah hanya 19 responden (19%). Ini meandakan bahwa SMAN 2 Bekasi belum cukup mengetahui dan memahami bahwa memberikan suara dalam pilkada merupakan salah satu hak setiap warga negara.

Dari tabel 6 nomer item 2 dapat diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi sangat kurang untuk mensosialisasikan tentang pentingnya mendaftarkan diri sebagai pemilih dan menggunakan hak suara. Dapat dilihat dari rendahnya responden yang menjawab sering 5 responden (5%), Kadang-Kadang 7 responden (7%), Pernah 19 reponden (19%), dan banyaknya responden yang tidak pernah mengajak orang lain untuk mendaftarkan diri sebagai pemilih yaitu sebanyak 69 responden (69%).

Dari tabel 6 nomer item 11 dapat diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi cukup rendah dalam menyukseskan pilkada 2008. walaupun pertama kalinya bagi siswa untuk memberikan suara, tetapi sebagian siswa kurang merespon pilkada 2008. ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab Pernah 77 responden (77%), dan 23 responden (23%) menjawab tidak pernah ikut dalam pencoblosan pilkada 2008.

Dari tabel 6 nomer item 12 diketahui bahwa keinginan rasa ingin tahu siswa tentang hasil penghitungan suara rendah sekali. Dapat dilihat dari 44 responden (44%) yang menjawab tidak pernah, 34 responden (34%) yang menjawab pernah, 12 responden (12%) yang menjawab kadang-kadang, sering 6 responden (6%) dan yang menjawab selalu hanya 4 responden (4%).

Dilihat dari tabel 6 secara keseluruhan memberikan suara dari nomer item 1 (satu) mendaftarkan diri kepada panitia, nomer item 2 (dua) mengajak orang lain untuk mendaftarkan diri sebagai pemilih, nomer item 11 (sebelas) memberikan suara atau mencoblos salah satu calon kepala daerah, dan nomer item 12 (dua belas) mencermati hasil penghitungan suara. Setelah di akumulasikan dari keempat nomer item kesatu (1) hingga nomer item dua belas (12) secara keseluruhan maka terdapat hasil bahwa pemberian suara pada siswa SMAN 2 Bekasi kurang baik. Ini dapat dilihat dari responden yang menjawab pernah 186 responden (46.5%), tidak pernah 180 responden (45%), Kadang-kadang 19 responden (4.75%), sering 11 responden (2.75%), sedangkan yang menjawab selalu 4 responden (1%).



**Tabel 6
Diskusi Politik**

No Item Soal	Selalu (4 - 6 kali)		Sering (3 Kali)		Kadang- Kadang (2 Kali)		Pernah (1 kali)		Tidak Pernah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
14	2	2%	13	13%	13	13%	57	57%	15	15%
15	5	5%	10	10%	38	38%	32	32%	15	15%
16	3	3%	5	5%	18	18%	43	43%	31	31%
17	6	6%	7	7%	19	19%	46	46%	22	22%
18	2	2%	3	3%	7	7%	19	19%	69	69%
19	-	-	3	3%	15	15%	24	24%	58	58%
Jumlah	18	18%	41	41%	110	110%	221	221%	210	210%
Prosentase	3%		7%		18%		37%		35%	

Dari tabel 7 nomer item 14 dapat dilihat bahwa siswa di SMAN 2 kurang kritis dalam menentukan pilihannya melalui diskusi dengan teman. Ini dapat terlihat dari 57

responden (57%) yang menjawab pernah, 15 responden (15%) yang menjawab tidak pernah, 13 responden (13%) menjawab sering, dan 2 responden (2%) yang menjawab selalu.

Dari tabel 7 nomer item 15 dapat diketahui bahwa kepedulian siswa SMAN 2 Bekasi kurang tinggi untuk melihat berita atau informasi tentang pelaksanaan pemilihan calon kepala daerah di kota Bekasi. Ini dapat dilihat dari 5 responden (5%) yang menjawab selalu, sering 10 responden (10%), Kadang-Kadang 38 responden (38%), pernah 32 responden (32%), dan yang menjawab tidak pernah 15 responden (5%).

Dalam tabel 7 nomer item 16 dapat dilihat bahwa siswa SMAN 2 Bekasi belum cukup peduli dengan program-program kerja yang akan dilaksanakan oleh salah satu pasangan calon kepala daerah dapat dilihat dari 43 responden (43%) yang menjawab pernah, 31 responden (31 %) yang menjawab tidak pernah, kadang-kadang 18 responden (18%), sering 5 responden (5%), dan yang menjawab selalu 3 responden (3%).

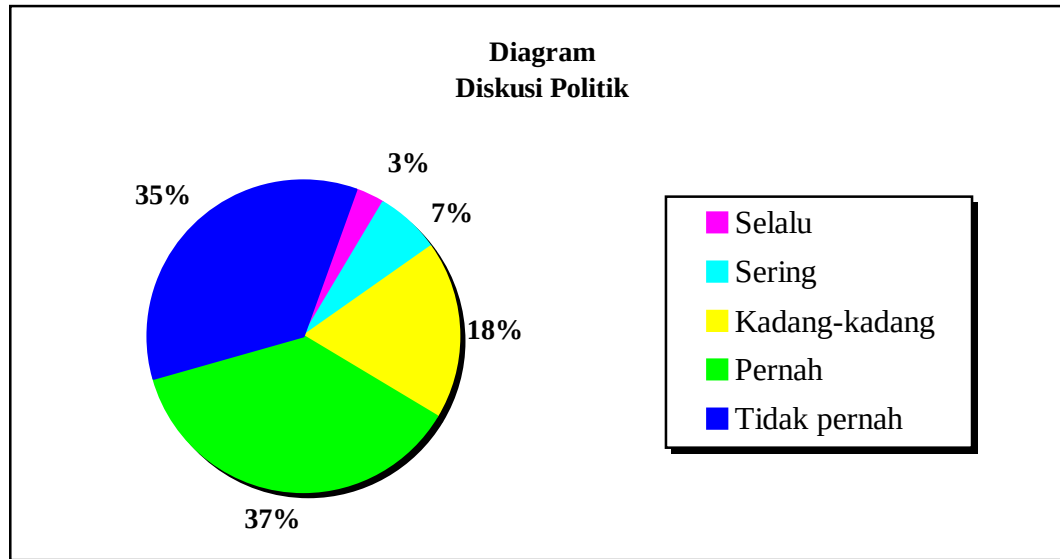
Dari tabel 7 nomer item 17 dapat dilihat bahwa siswa kurang peduli untuk mencari tahu tentang sosok calon pemimpin melalui diskusi dengan orang tua tentang pasangan calon kepala daerah. Ini terlihat dari yang menjawab selalu 6 responden (6%), sering 7 responden (7%), Kadang-kadang 19 responden (19%), pernah 46 responden (46%) dan Tidak pernah 22 responden (22%).

Dari tabel 7 nomer item 18 orang tua sudah mulai bersikap demokratis terhadap siswa dengan tidak memaksakan keinginannya untuk memilih pasangan yang dikehendaki oleh orang tua. Ini dapat dilihat dari 2 responden (2%) yang

menjawab selalu, 3 responden (3%) sering, 7 (7%) responden Kadang-Kadang, 19 responden (19%) pernah, dan Tidak pernah 69 responden (69%).

Dari tabel 7 nomer item 19 diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi sangat rendah sekali kepeduliannya dalam berdiskusi tentang permasalahan pada proses dan pengambilan suara. Ini terlihat dari yang menjawab sering 3 responden (3%), kadang-kadang 15 responden (15%), Pernah 24 responden (24%), dan tidak pernah 58 responden (58%).

Dilihat dari tabel 7 nomer Item 14 (empat belas) berdiskusi dengan teman tentang pasangan calon kepala daerah, nomer item 15 (lima belas) aktif melihat berita atau informasi tentang pelaksanaan pemilihan calon kepala daerah, nomer item 16 (enam belas) berdiskusi tentang program-program salah satu pasangan calon kepala daerah, nomer item 17 (tujuh belas) berdiskusi dengan orang tua tentang pasangan calon kepala daerah, nomer item 18 (delapan belas) orang tua mempengaruhi siswa untuk memilih salah satu pasangan calon kepala daerah, nomer item 19 (sembilan belas) berdiskusi atau membicarakan permasalahan pada proses dan pengambilan suara, Setelah diakumulasikan pada tabel 7 dari mulai nomer item 14 (empat belas) hingga nomer item 19 (sembilan belas) secara keseluruhan terdapat hasil bahwa pemberian suara pada siswa SMAN 2 Bekasi cukup rendah. Ini dapat dilihat dari responden yang menjawab pernah 221 responden (36.8%), tidak pernah 210 responden (35%), Kadang-kadang 110 responden (18.3%), sering 41 responden (6.8%), sedangkan yang menjawab selalu 18 responden (3%).



**Tabel 7
Kampanye**

No Item Soal	Selalu (4 - 6 kali)		Sering (3 Kali)		Kadang-Kadang (2 Kali)		Pernah (1 kali)		Tidak Pernah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
3	8	8%	3	3%	8	8%	31	31%	50	50%
4	-	-	3	3%	1	1%	5	5%	91	91%
5	-	-	-	-	2	2%	2	2%	96	96%
6	3	3%	18	18%	18	18%	49	49%	12	12%
7	-	-	2	2%	1	1%	7	7%	90	90%
8	-	-	1	1%	2	2%	6	6%	91	91%
9	3	3%	5	5%	9	9%	25	25%	58	58%
10	-	-	5	5%	3	3%	5	5%	87	87%
Jumlah	14	14%	37	37%	44	44%	130	130%	575	575%
Prosentase	2%		5%		6%		16%		71%	

Dari tabel 8 nomer item 3 diketahui banyak siswa SMAN 2 Bekasi yang merupakan bukan pendukung salah satu calon Kepala Daerah. Ini dapat terlihat dari yang menjawab tidak pernah 50 responden (50%), pernah 31 responden (31%), kadang-kadang 8 responden (8%), selalu 8 (8%) responden, sedangkan yang menjawab sering 3 responden (3%).

Dari tabel 8 nomer item 4 diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi banyak tidak terlibat aktif dalam kegiatan kampanye. Ini terlihat dari 91 responden (91%) yang menjawab tidak pernah, pernah 5 responden (5%), kadang-Kadang 1 responden (1%), sedangkan yang menjawab sering hanya 3 responden (3%).

Dari tabel 8 nomer 5 diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi sebagian besar siswa tidak mendapatkan imbalan pada saat kampanye. Ini terlihat dari 96 responden (93%) yang menjawab tidak pernah, 2 responden (2%) yang menjawab pernah, dan 2 responden (2%) yang menjawab kadang-kadang.

Dari tabel 6 nomer item 6 diketahui bahwa siswa cukup rendah dalam memperhatikan kegiatan kampanye di jalan-jalan sepanjang kota Bekasi atau di tempat mereka tinggal. Ini terlihat dari responden yang menjawab pernah 49 responden (49%), kadang-kadang 18 responden (18%), sering 18 responden (18%), selalu 3 responden (3%), dan tidak pernah melihat kegiatan kampanye secara langsung sebanyak 12 responden (12%).

Dari tabel 8 nomer item 7 diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi banyak yang tidak pernah menempelkan tanda gambar calon Kepala Daerah terlihat dari banyaknya responden yang menjawab tidak pernah yaitu 90 responden (90%), pernah 7 responden

(7%), kadang-kadang 1 responden (1%), sering 2 responden (2%). Dari hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa menempelkan tanda gambar calon Kepala daerah bukanlah hal yang terlalu penting bagi mereka.

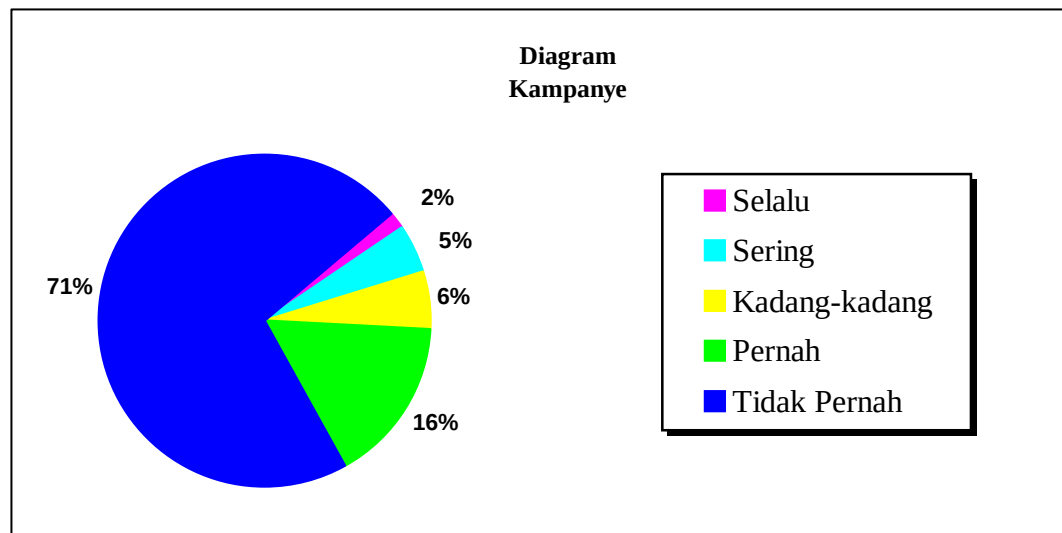
Dari tabel 8 nomer item 8 diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi banyak yang tidak pernah membagikan atribut calon kepala daerah kepada orang lain. Ini terlihat dari banyaknya responden yang menjawab tidak pernah 91 responden (91%), pernah 6 responden, (6%) kadang-kadang 2 responden (2%), sering 1 responden (1%).

Dari tabel 8 nomer item 9 diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi cukup banyak yang tidak menggunakan atau memakai atribut calon kepala daerah dapat terlihat dari 58 responden (58%) yang menjawab tidak pernah, 25 responden (25%) yang menjawab pernah, 9 responden (9%) menjawab kadang-kadang, sering 5 responden (5%), dan 3 responden (3%) yang menjawab selalu.

Dari tabel 8 nomer 10 diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi banyak yang tidak mengajak orang lain untuk mengikuti kegiatan kampanye. Dapat terlihat dari 87 responden (87%) yang menjawab tidak pernah, 5 responden (5%) yang menjawab pernah, kadang-kadang 3 responden (3%), sering 5 responden (5%).

Dilihat dari tabel 8 kampanye dari nomer item 3 siswa mendukung salah satu calon kepala daerah peserta pilkada, nomer item 4 (empat) secara langsung ikut dalam kegiatan kampanye, nomer item 5 (lima) setelah mengikuti kegiatan kampanye siswa mendapatkan imbalan, nomer item 6 (enam) secara langsung siswa ikut dalam kegiatan kampanye, nomer item 7 (tujuh) siswa ikut menempel tanda gambar calon kepala daerah pada waktu kampanye, nomer item 8 (delapan) pada waktu kampanye siswa ikut

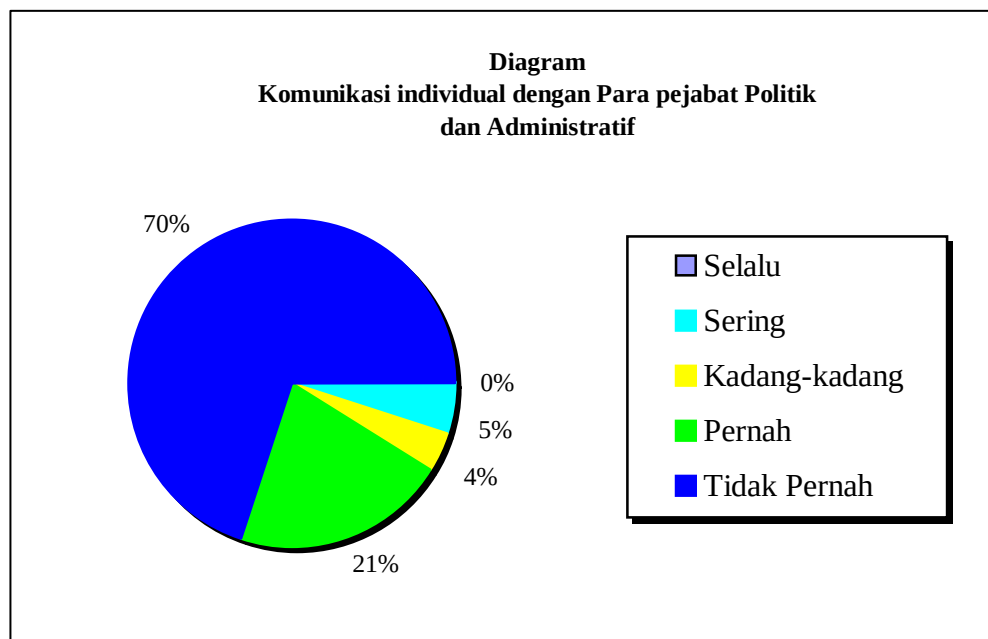
membagi-bagikan atribut calon kepala daerah, nomer item 9 (sembilan) siswa ikut menggunakan atau memakai atribut calon kepala daerah, nomer item 10 (sepuluh) siswa mengajak orang lain untuk mengikuti kegiatan kampanye, setelah di akumulasikan dari delapan Item mulai dari nomer item 3 (tiga) sampai dengan nomer item 10 (sepuluh) secara keseluruhan maka terdapat hasil bahwa partisipasi siswa SMAN 2 Bekasi dalam kampanye sangat rendah sekali. Ini dapat dilihat dari responden yang menjawab tidak pernah 575 responden (71.87%), pernah 130 responden (16.25%), Kadang-kadang 44 responden (5.5%), sering 37 responden (4.625%), dan 14 responden (1.75%) menjawab selalu.



Tabel 8
Komunikasi individual dengan para pejabat politik dan administratif

No Item Soal	Selalu (4 - 6 kali)		Sering (3 Kali)		Kadang-Kadang (2 Kali)		Pernah (1 kali)		Tidak Pernah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
13	-	-	5	5%	4	4%	21	21%	70	70%
Jumah	-	-	5	5%	4	4%	21	21%	70	70%
Prosentase	-		5%		4%		21%		70%	

Dari tabel 9 nomer item 13 dapat diketahui banyak siswa yang tidak ikut serta berkomunikasi dengan para pejabat politik atau administratif. Ini dapat dibuktikan dari 5 responden (5%) yang menjawab sering, kadang-kadang 4 responden (4%), pernah 21 responden (21%), 70 responden (70%) yang menjawab tidak pernah.



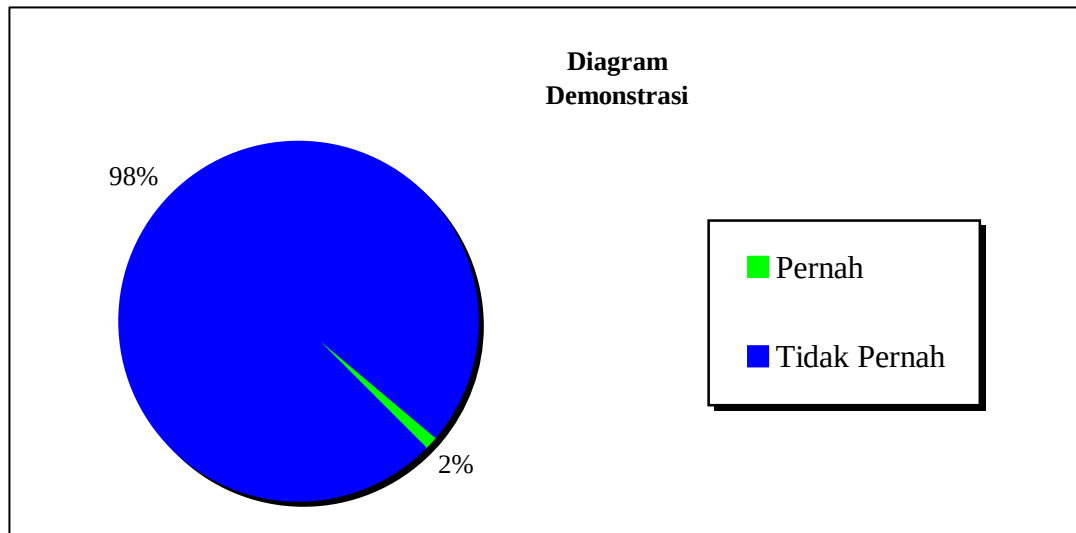
Tabel 9
Demonstrasi

No Item Soal	Selalu (4 - 6 kali)		Sering (3 Kali)		Kadang-Kadang (2 Kali)		Pernah (1 kali)		Tidak Pernah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
20	-	-	-	-	-	-	3	3%	97	97%
21	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100%
Jumah	-	-	-	-	-	-	3	3%	197	197%
Prosentase	-		-		-		2%		98%	

Dari tabel 10 nomer item 20 dapat diketahui siswa kurang peduli dengan calon yang ada dalam pilkada sehingga sebagian besar dari mereka tidak ikut berdemonstrasi. Ini dapat dilihat dari 97 responden (97%) yang menjawab tidak pernah, dan yang menjawab pernah 3 responden (3%).

Dari tabel 10 nomer item 21 siswa SMAN 2 Bekasi tidak ada keinginan sama sekali untuk berunjuk rasa kepada pemerintah mengenai hasil pilkada. Ini dapat terlihat dari 100 responden (100%) yang menjawab tidak pernah.

Dilihat dari tabel 10 tentang demonstrasi nomer item 20 (dua puluh) protes kepada pemerintah tentang calon kepala daerah melalui demonstrasi dan nomer item 21 (dua satu) unjuk rasa kepada pemerintah mengenai hasil pilkada. Setelah diakumulasikan dari dua item secara keseluruhan terdapat hasil bahwa demonstrasi pada siswa SMAN 2 Bekasi sangat rendah sekali. Ini dapat dilihat dari responden yang menjawab tidak pernah 197 responden (98.5%), sedangkan pernah hanya 3 responden (1.5%).

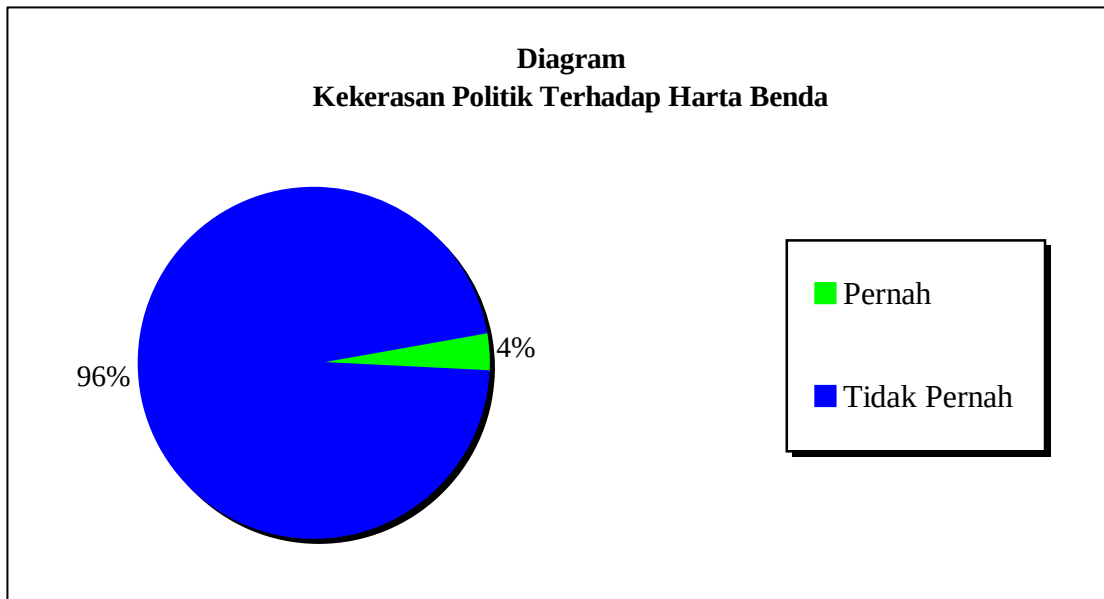


Tabel 10

Tindak Kekerasan Politik terhadap Harta Benda

No Item Soal	Selalu (4 - 6 kali)		Sering (3 Kali)		Kadang-Kadang (2 Kali)		Pernah (1 kali)		Tidak Pernah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
22	-	-	-	-	-	-	7	7%	93	93%
Jumah	-	-	-	-	-	-	7	7%	193	193%
Prosentase	-		-		-		4%		96%	

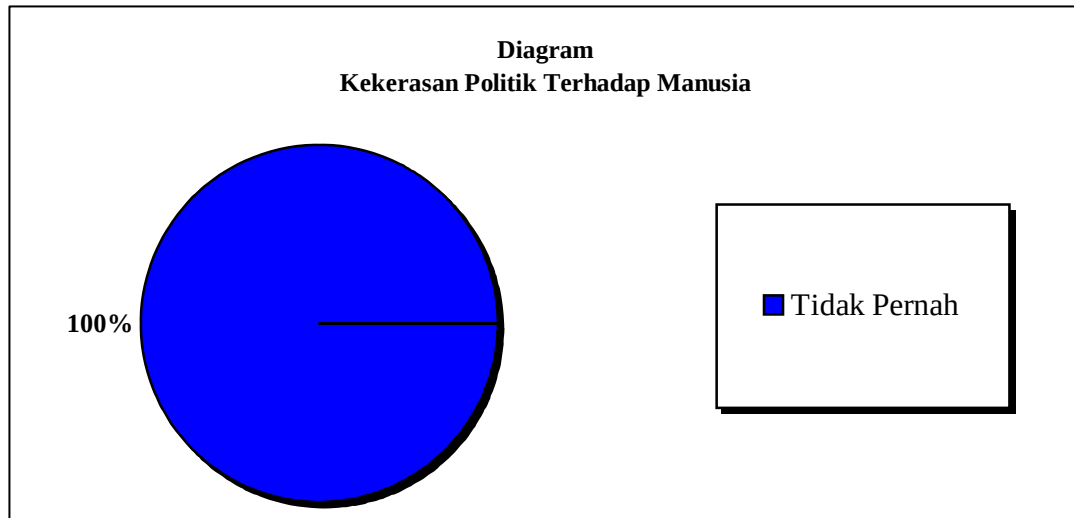
Dari tabel 11 nomer item 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak melakukan kekerasan politik terhadap harta benda dengan menghilangkan atau merusak alat peraga kampanye pasangan calon Kepala daerah. Ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab tidak pernah 93 responden (93%), dan 7 responden (7%) yang menjawab pernah.



Tabel 11
Tindak Kekerasan Politik terhadap Manusia

No Item Soal	Selalu (4 - 6 kali)		Sering (3 Kali)		Kadang-Kadang (2 Kali)		Pernah (1 kali)		Tidak Pernah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
23	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100%
Jumah	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100%
Prosentase	-		-		-		-		100%	

Dari tabel 12 nomer item 23 dapat diketahui bahwa siswa tidak melakukan tindakan kekerasan terhadap manusia pada saat kampanye. Ini dapat terlihat dari 100 responden (100%) yang menjawab tidak pernah. Hal ini terjadi karena memang siswa dilarang oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan kampanye.



B. PEMBAHASAN

Variabel dari penelitian ini adalah partisipasi politik siswa dalam pemilihan pilkada langsung tahun 2008. Partisipasi politik yaitu kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan pimpinan negara secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintahan (public policy). Jadi dalam hal ini kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam memilih pimpinan merupakan partisipasi politik.

Bentuk-bentuk partisipasi politik berdasarkan jumlah pelakunya dikategorikan menjadi dua, partisipasi Individual dan partisipasi kolektif. Penyusunan instrument partisipasi didasari oleh teori Gabriel A. Almond yaitu partisipasi konvensional dan non konvensional. Partisipasi konvensional yang meliputi pemberian suara, kegiatan

kampanye, kegiatan membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, aktivitas diskusi politik, komunikasi individu dengan pejabat politik atau administrative. Sedangkan yang non konvensional meliputi demonstrasi, tindak kekerasan politik terhadap harta benda, tindak kekerasan politik terhadap manusia.

Dari pernyataan pemberian suara dapat dilihat bahwa siswa SMAN 2 Bekasi dalam mendaftarkan diri kepada panitia pendaftaran pemilih cukup rendah partisipasinya. Ini dapat dilihat dari yang menjawab pernah sebanyak 81 responden (81%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah 19 responden (19%). Ini menandakan bahwa siswa SMAN 2 Bekasi belum cukup mengetahui bahwa memberikan suara dalam pemilu adalah hak setiap warga negara dengan cara mendaftarkan diri kepada panitia pemilihan. Siswa mendaftarkan diri dalam pilkada karena didata oleh ketua rumah tangga di daerah masing-masing tetapi ada juga sebagian siswa yang sudah cukup usianya untuk menggunakan hak pilihnya tetapi tidak digunakan hak pilihnya atau tidak ikut mendaftarkan diri kepada panitia pilkada.

Dalam pernyataan mengajak orang lain untuk mendaftarkan diri sebagai pemilih dapat dilihat bahwa siswa SMAN 2 Bekasi sangat kurang sekali mensosialisasikan kepada orang lain. Ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab tidak pernah 69 responden (69%), pernah 19 responden (19%), kadang-kadang 7 responden (7%), sedangkan yang menjawab sering hanya 5 responden (5%). Hal ini terjadi karena siswa kurang perhatiannya terhadap pemilihan kepala daerah, mereka lebih memfokuskan perhatiannya terhadap persiapan Ujian Akhir Nasional (UAN).

Dalam pernyataan memberikan suara atau mencoblos salah satu pasangan calon kepala daerah partisipasi siswa SMAN 2 Bekasi sangat rendah. Ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab pernah 77 responden (77%) sedangkan yang menjawab tidak pernah 23 responden (23%). Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu informan Moh. Miftah. Husin “*saya mendaftarkan diri tetapi tidak ikut mencoblosnya, bingung mau pilih yang mana jadi lebih baik tidak mencoblos, yang saya pikirkan sekarang hanya ujian nasional.*”

Dari hasil ini menandakan bahwa siswa SMAN 2 Bekasi belum sadar akan haknya untuk memilih atau mencoblos, walaupun ini pengalaman pertama bagi siswa SMAN 2 Bekasi untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah, ada sebagian siswa yang memang mendaftarkan diri sebagai pemilih tetapi tidak menggunakan hak pilihnya, mereka lebih memilih golput.

Dalam pernyataan mencermati hasil penghitungan suara dapat dilihat bahwa antusias masyarakat sangat rendah sekali untuk mengetahui hasil pilkada. Ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab tidak pernah 44 (44%) responden, pernah 44 (44%) responden, kadang-kadang 12 responden (12%), sering 6 responden (6%), sedangkan yang menjawab selalu hanya 4 responden (4%).

Dari pernyataan secara keseluruhan pada tabel 3 dapat tergambarkan bahwa partisipasi siswa SMAN 2 Bekasi pada kegiatan memberikan suara cukup rendah yaitu sebesar 46.5% responden yang menjawab pernah, 45% responden yang menjawab tidak pernah, 4.75% responden yang menjawab kadang-kadang, sering 2.75% responden, dan selalu hanya 1% responden. Pernyataan ini diperkuat dengan

hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Bekasi “ *partisipasi politik rendah pada siswa karena siswa lebih cenderung konsentrasi pada ujian nasional dari pada focus kepada pilkada*”.

Dari pernyataan berdiskusi dengan teman tentang pasangan calon kepala partisipasi siswa SMAN 2 Bekasi cukup rendah. ini terlihat dari 57 responden (57%) yang menjawab pernah, 13 responden (13%) sering, 2 responden (2%) selalu, dan 15 responden (15%) yang menjawab tidak pernah. Ini membuktikan bahwa siswa SMAN 2 Bekasi kurang peduli terhadap calon pemimpin kota Bekasi.

Dari pernyataan melihat berita atau informasi tentang pelaksanaan pemilihan calon kepala daerah kepedulian siswa SMAN 2 Bekasi sudah cukup rendah. Ini dapat dilihat dari responden yang menjawab kadang-kadang 38 responden (38%), pernah 32 responden (32%), dan yang menjawab tidak pernah 15 responden (15%), sering 10 responden (10%), 5 responden (5%) menjawab selalu.

Dari pernyataan berdiskusi tentang program-program salah satu pasangan calon kepala daerah, siswa SMAN 2 Bekasi belum peduli dengan program-program kerja yang akan dilaksanakan oleh salah satu pasangan calon kepala daerah dapat dilihat dari 43 responden (43%) menjawab tidak pernah, 31 responden (31%) yang menjawab pernah, 18 responden (18%) menjawab kadang-kadang, sedangkan yang menjawab sering hanya 5 responden (5%), dan yang menjawab selalu 3 responden (3%).

Dari pernyataan berdiskusi dengan orang tua tentang pasangan calon kepala daerah dapat dilihat bahwa siswa SMAN 2 Bekasi cukup rendah kepeduliannya untuk mencari tahu tentang sosok calon pemimpin melalui diskusi dengan orang tua tentang

pasangan calon kepala daerah. Ini terlihat dari yang menjawab pernah 46 responden (46%) dan Tidak pernah 22 responden (22%), Kadang-kadang 19 responden (19%), yang menjawab sering 7 responden (7%), sedangkan yang menjawab selalu hanya 6 responden (6%).

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu informan Dimas Ary “ *diskusi dengan orang tua dan temani jarang, hampir tidak pernah membahas pilkada.*” Dari hal terlihat bahwa masyarakat sudah mulai jenuh dengan adanya pemilihan kepala daerah sehingga banyak masyarakat yang tidak peduli, yang akhirnya berpengaruh kepada anak-anaknya yakni siswa untuk ikut tidak peduli dengan pemilihan kepala daerah.

Dari pernyataan orang tua mempengaruhi untuk memilih salah satu pasangan calon kepala daerah dapat diketahui bahwa orang tua sudah mulai bersikap demokratis terhadap siswa dengan tidak memaksakan keinginannya untuk memilih pasangan yang dikehendaki oleh orang tua. Ini dapat dilihat dari yang menjawab tidak pernah 69 responden (69%), pernah 19 responden (19%), 7 responden (7%) yang menjawab kadang-kadang, 3 responden (3%) menjawab sering 2 responden (2%) yang menjawab selalu.

Dari pernyataan berdiskusi atau membicarakan permasalahan pada proses dan pengambilan suara, partisipasi siswa SMAN 2 Bekasi sangat rendah sekali. Ini terlihat dari yang menjawab tidak pernah 58 responden (58%), Pernah 24 responden (24%), kadang-kadang 15 responden (15%), sedangkan yang menjawab sering hanya 3 responden (3%).

Dalam diskusi politik secara keseluruhan partisipasi politik siswa cukup rendah dan dapat dikatakan mereka belum kritis dalam menentukan calon kepala daerah hal ini dapat terlihat dengan persentase sebesar 36.5% yang menjawab pernah, tidak pernah 35%, kadang-kadang 18.3%, sering 6.8%, dan yang menjawab selalu hanya 3%. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala SMAN 2 Bekasi “*Dari pihak sekolah hanya mengarahkan saja tidak mengadakan diskusi tentang pilkada, misalnya dengan menempelkan 3 calon kepala daerah disekolah atau menempelkan tata cara pencoblosan hanya sebagai pengetahuan siswa saja kami dari pihak sekolah hanya bersikap netral saja tidak boleh memihak kepada siapapun. Atau dengan cara mengirimkan siswa untuk ikut penyuluhan yang diadakan oleh KPUD (Kepala Pemilihan Umum Daerah) kemudian siswa yang dikirimkan untuk ikut penyuluhan mensosialisasikan kembali kepada teman-temannya yang lain yang tidak ikut penyuluhan.*” Diskusi politik siswa rendah memang karena disekolah tidak pernah diadakan secara khusus diskusi tentang pemilihan kepala daerah hanya guru PPkn saja yang menyelipkan sedikit arahan untuk para siswa, pernyataan ini diperkuat oleh Guru PPKn SMAN 2 Bekasi “*iya, di saat jam pelajaran PPkn saya selalu menyelipkan sedikit arahan bagaimana cara pencoblosan atau arahan-arahan yang lainnya, saya juga selalu berkata bahwa dalam pilkada ini saatnya siswa yang sudah cukup umur mempunyai atau dapat menggunakan hak pilih nya*”.

Dari pernyataan pendukung salah satu calon kepala daerah peserta pilkada banyak siswa SMAN 2 Bekasi yang merupakan bukan pendukung salah satu calon Kepala Daerah. Siswa kurang paham atau kurang mengenal karakter para kandidat

calon kepala daerah mayoritas dari mereka tidak dominan kepada salah satu calon saja. Ini terlihat yang menjawab tidak pernah 50 responden (50%), pernah 31 responden (31%), kadang-kadang 8 responden (8%), sedangkan yang menjawab selalu 8 responden (8%), sering 3 responden (3%).

Dari pernyataan secara langsung ikut dalam kegiatan kampanye diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi banyak yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan kampanye. Ini terlihat dari 91 responden (91%) yang menjawab tidak pernah, pernah 5 responden (5%), kadang-kadang 1 responden (1%), Sering 3 responden (3%) responden dan yang menjawab selalu tidak ada.

Dari pernyataan setelah mengikuti kegiatan kampanye mendapatkan imbalan dapat diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi sebagian besar tidak mendapatkan imbalan pada saat kampanye. Ini terlihat dari 96 responden (93%) yang menjawab tidak pernah, 2 responden (2%) yang menjawab pernah, dan 2 responden (2%) yang menjawab kadang-kadang. Hal ini terjadi karena siswa SMAN 2 Bekasi cukup banyak yang tidak mengikuti kegiatan kampanye.

Dari pernyataan secara langsung melihat kegiatan kampanye siswa SMAN 2 Bekasi cukup rendah dalam memperhatikan kegiatan kampanye di jalan-jalan sepanjang kota Bekasi atau di tempat mereka tinggal. Ini terlihat dari responden yang menjawab pernah 49 responden (49%), kadang-kadang 18 responden (18%) responden, sering 18 responden (18%), selalu 3 responden (3%), dan tidak pernah melihat kegiatan kampanye secara langsung sebanyak 12 responden (12%).

Dari pernyataan ikut menempel tanda gambar calon kepala daerah pada waktu kampanye. Siswa SMAN 2 Bekasi banyak yang tidak pernah menempelkan tanda gambar calon Kepala daerah ini terlihat dari banyaknya responden yang menjawab tidak pernah yaitu 90 responden (90%), pernah 7 responden (7%), sering 2 responden (2%). kadang-kadang 1 (1%) responden. Dari hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa menempelkan tanda gambar calon Kepala daerah bukanlah hal yang terlalu penting bagi mereka.

Dari pernyataan pada saat kampanye ikut membantu membagi-bagikan atribut calon kepala daerah. Dapat diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi banyak yang tidak pernah membagikan atribut calon kepala daerah kepada orang lain. ini terlihat dari banyaknya responden yang menjawab tidak pernah 91 responden (91%), pernah 6 responden (6%), kadang-kadang 2 responden (2%), sering 1 responden (1%).

Dari pernyataan ikut menggunakan atau memakai atribut calon kepala daerah. Siswa SMAN 2 Bekasi cukup banyak yang tidak menggunakan atau memakai atribut calon kepala daerah dapat terlihat dari 58 responden (58%) yang menjawab tidak pernah, 25 responden (25%) yang menjawab pernah, 9 responden (9%) menjawab kadang-kadang, sering 5 responden (5%), 3 responden (3%) yang menjawab selalu. Dari hal tersebut memberikan gambaran bahwa siswa SMAN 2 Bekasi ingin bersikap netral. .

Dari pernyataan mengajak orang lain untuk mengikuti kegiatan kampanye. Dapat diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi banyak yang tidak mengajak orang lain untuk mengikuti kegiatan kampanye dapat terlihat dari 87 responden (87%) yang

menjawab tidak pernah, 5 responden (5%) yang menjawab pernah, sering 5 responden (5%), kadang-kadang 3 responden (3%) dari hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa kebanyakan dari siswa tidak ada yang mengikuti kegiatan kampanye, sehingga tidak ada siswa yang mengajak temannya untuk mengikuti kegiatan kampanye.

Dilihat dari pernyataan kegiatan kampanye secara keseluruhan pada tabel 5 dapat tergambarkan partisipasi siswa sangat rendah yaitu hanya sebesar 71.875% responden yang menjawab tidak pernah, 16.25% responden yang menjawab pernah, 5.5% responden kadang-kadang, sering 4.625% responden, sedangkan selalu hanya 1.75% responden. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Bekasi *“Tidak boleh sekolah tidak mengizinkan siswa untuk mengikuti kegiatan kampanye, jika memang masih ada siswa yang melakukan kegiatan kampanye diluar sekolah maka apapun yang terjadi pada siswa tersebut bukan tanggung jawab sekolah.”* Dari hasil dapat diketahui bahwa sekolah tidak mengizinkan siswa untuk berkampanye dalam bentuk apapun.

Dari pernyataan komunikasi individual dengan para pejabat politik dan administratif dapat diketahui banyak siswa yang tidak ikut serta berkomunikasi dengan para pejabat politik atau administratif. Ini dapat dibuktikan, yang menjawab tidak pernah 70 responden (70%), pernah 21 responden (21%), 5 responden (5%) yang menjawab sering, sedangkan yang menjawab kadang-kadang hanya 4 responden (4%).

Dari pernyataan protes kepada pemerintah tentang calon kepala daerah melalui demonstrasi dapat diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi kurang peduli dengan calon yang ada dalam pilkada sehingga sebagian besar dari mereka tidak ikut berdemostrasi,

mereka menerima ketiga kandidat calon kepala daerah. Ini dapat dilihat dari 97 responden (97%) Tidak Pernah, dan yang menjawab Pernah 3 responden (3%).

Dari pernyataan unjuk rasa kepada pemerintah mengenai hasil pilkada, siswa SMAN 2 Bekasi tidak ada keinginan sama sekali untuk berunjuk rasa kepada pemerintah mengenai hasil pilkada mereka menerima hasil pilkada walaupun calon yang mereka pilih tidak menang pada saat penghitungan suara. Ini dapat terlihat dari 100 (100%) responden yang menjawab tidak pernah. Pernyataan diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMAN 2 Bekasi

“Sedikit kecewa tetapi biasa saja saya kurang peduli dengan hasil yang ada.”

Mayoritas siswa menerima hasil yang ada, walaupun mereka kecewa karena pilihan mereka tidak menang mereka hanya bisa berharap agar wali kota Bekasi yang baru bisa membuat kota Bekasi lebih baik lagi.

Dalam pernyataan pada tabel 6 tentang demonstrasi partisipasi siswa sangat rendah sekali ini terlihat secara keseluruhan dengan persentase sebesar 98.5% responden tidak pernah dan pernah 1.5% responden. Dari hasil terlihat bahwa siswa kurang peduli dengan para calon kandidat maupun dengan hasil yang ada.

Dari pernyataan menghilangkan atau merusak alat peraga kampanye pasangan calon kepala daerah lain. dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Bekasi tidak melakukan kekerasan politik terhadap harta benda dengan menghilangkan atau merusak alat peraga kampanye pasangan calon Kepala daerah. Ini dapat dilihat dari banyak siswa yang menjawab tidak pernah 93 responden (93%), dan 7 responden (7%) yang menjawab pernah.

Dari pernyataan melakukan ancaman kekerasan kepada seseorang atau kelompok masyarakat pendukung calon kepala daerah dapat diketahui bahwa siswa SMAN 2 Bekasi tidak melakukan tindak kekerasan terhadap manusia pada saat kampanye. Ini dapat terlihat dari 100 responden (100%) yang menjawab tidak pernah. Karena memang mayoritas siswa tidak ikut dalam kampanye karena memang ada larangan dari pihak sekolah.

C. KETERBATASAN STUDI

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang harus dilalui didalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Angket dan wawancara belum dapat menjangkau seluruh aspek yang dapat dikemukakan dalam menjangkau data di lapangan.
2. Jumlah pertanyaan yang diajukan untuk mengumpulkan data masih sangat minim.
3. Instrumen yang digunakan dalam bentuk angket untuk responden memiliki kelemahan-kelemahan karena kemungkinan jawaban yang dipilih tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Oleh karena itu penelitian tentang Partisipasi Politik Siswa Dalam Pemilihan Kepala Daerah masih terbuka luas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan melihat hasil penelitian dilapangan tentang partisipasi politik siswa dalam pilkada langsung kota Bekasi tahun 2008, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

Partisipasi siswa SMAN 2 Bekasi dalam pemberian suara tergolong rendah walaupun ini pengalaman pertama bagi siswa kelas III (tiga) untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah. Hal ini terjadi karena ketidakpedulian siswa pada pemilihan kepala daerah, ketidakpedulian siswa terjadi karena siswa cenderung lebih fokus terhadap persiapan ujian akhir nasional (UAN), siswa harus mencapai standar nilai yang ditentukan oleh pemerintah, sehingga siswa lebih konsentrasi kepada persiapan ujian akhir nasional dibandingkan ikut berpartisipasi pada pemilihan kepala daerah.

Partisipasi aktivitas diskusi politik secara umum dapat dikatakan rendah. Hal ini terjadi karena siswa SMAN 2 Bekasi kurang paham mengenai visi dan misi serta seperti apa program kerja pasangan calon kepala daerah. Siswa hanya melihat dan mengenal sosok figur yang ada pada pasangan calon kepala daerah melalui media massa atau melalui famlet yang ada disepanjang kota Bekasi. Selain itu orang tua kurang peduli dengan adanya pemilihan kepala daerah yang sedang berlangsung di kota Bekasi serta jarang sekali atau bahkan tidak pernah sama sekali orang tua

berdiskusi dengan anak-anak mengenai para calon kepala daerah. Di sekolah tidak pernah diadakan diskusi atau seminar mengenai pemilihan kepala daerah secara khusus.

Partisipasi kegiatan kampanye tergolong rendah disebabkan karena siswa dilarang oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan kampanye. Sekolah juga melarang siswa untuk menyebarkan atribut partai didalam sekolah. Selain itu mayoritas siswa kurang tertarik dengan kegiatan kampanye baik di jalan ataupun dilingkungan rumah. Sekolah selalu menegaskan pada siswa bahwa disekolah haruslah bersikap netral dan tidak terlihat memihak pada salah satu calon kepala daerah.

Keikutsertaan dan keterlibatan siswa dalam komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi sangat rendah sekali. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa memang tidak pernah ikut serta dalam komunikasi dengan para pejabat politik atau dengan administratif secara langsung, hanya melalui layar kaca saja.

Dalam kegiatan demonstrasi siswa tidak pernah melakukan protes melalui demonstrasi, baik pada saat penetapan calon kepala daerah maupun setelah terpilihnya kepala daerah yang baru siswa menerima saja hasil keputusannya, karena siswa berfikir bahwa kepala daerah yang baru merupakan pilihan rakyat banyak dan yang terbaik untuk kota Bekasi. Selain itu siswa tidak pernah mempunyai keinginan untuk berdemonstrasi mereka hanya fokus terhadap ujian akhir nasional (UAN).

Tindak kekerasan politik terhadap harta benda siswa tidak pernah merusak fasilitas umum pada saat kampanye, karena memang sebagian besar siswa tidak ikut dalam kegiatan kampanye.

Tindak kekerasan politik terhadap manusia, siswa tidak pernah melakukan ancaman terhadap seseorang dari segi apapun karena siswa kurang peduli dengan adanya kegiatan pemilihan kepala daerah kota Bekasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik siswa SMAN 2 Bekasi dalam pemilihan kepala daerah secara langsung tahun 2008 tergolong sangat rendah yaitu siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pemilihan kepala daerah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menggambarkan implikasi bahwa partisipasi politik siswa dalam pemilihan kepala daerah secara langsung di Kota Bekasi sangat kurang atau rendah, dari jumlah responden yang mengisi pertanyaan, yang menjawab sering dan selalu dalam hal memberikan suara sangat rendah sekali, hal ini terjadi karena siswa kurang antusias terhadap adanya pilkada. Dalam kegiatan diskusi yang menjawab selalu dan sering sangat rendah sekali karena siswa kurang paham terhadap visi dan misi calon kepala daerah selain itu baik di rumah atau di sekolah siswa kurang diberikan arahan mengenai pengenalan terhadap para pasangan calon serta pentingnya menggunakan hak pilih sebagai warga negara yang baik. Dalam hal kegiatan kampanye yang menjawab selalu dan sering sangat rendah sekali karena memang sekolah tidak mengizinkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan kampanye. Dalam hal komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif tidak ada responden yang menjawab selalu dan sering karena memang banyak siswa yang tidak

ikut serta dalam komunikasi individual dengan para pejabat politik. Dalam hal berdemonstrasi, melakukan tindakan kekerasan terhadap harta benda dan melakukan tindakan kekerasan terhadap manusia, tidak ada responden yang menjawab selalu dan sering, hal ini terjadi karena siswa memang tidak pernah melakukan tindakan yang merugikan orang banyak.

Dari paparan diatas menunjukan bahwa partisipasi politik siswa dalam pilkada kurang tinggi, jika waktu pelaksanaan pilkada tidak mengganggu kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain partisipasi politik bagi siswa dalam pilkada selanjutnya dibutuhkan waktu untuk memberi pengetahuan kepada siswa terhadap pilkada dan memberi informasi tentang pentingnya ikut berpartisipasi dalam pilkada.

C. Saran

Mengacu pada hasil penelitian terutama berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka penulis menyarankan kepada :

1. Siswa, sebaiknya selalu aktif dan terlibat secara maksimal dalam proses politik.
2. Guru sebaiknya lebih memberikan pendidikan maupun sosialisasi politik agar siswa dapat lebih proaktif dalam hal proses politik sehingga timbul kesadaran politik yang tinggi.
3. Orang tua sebaiknya memberikan contoh dan dapat membimbing dan memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk ikut berpartisipasi atau untuk ikut peduli terhadap pemerintahan kota Bekasi.

4. Pemerintah sebaiknya tidak memandang siswa hanya sebelah mata tetapi lebih memberikan perhatian, arahan dan lebih menghargai siswa agar terbentuk kesadaran politik yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia UU No. 32 tahun 2004.

UUD 1945 Amandemen IV .

Tur Wahyudin, “Pendidikan Bela Negara” www.google.com 15 April 2008

Budiarjo Miriam, *Partisipasi dan partai Politik*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 1998).

Mas’ud Mohtar dan MacAndrews Colin, *Perbandingan Sistem Politik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006) .

J. Joko, Prihatmoko, *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

PP. No. 6 , *Pemilihan , Pengesahan Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah*, 2005 .

Budiarjo Miriam, *asar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia UU No. 32 tahun 2004.

UUD 1945 Amandemen IV .

Haraham Asri Abdul, *Manajemendan Resolusi Konflik Pilkada*, (Jakarta: PT Oustaka Cidesindo, 2005).

Ymn, “Memilih Wali Kota Baru, Daftarliah Sebelum Bulan Juli Berakhir”, Bekasi Kotaku, 02-Juni-2007.

Chamim ibn Asyikuri, Nubowo Andar, mawardi Irfan, *Menuju Pemilu yang Demokratis dan Tanpa Kekerasan*, (Jakarta: IPPR).

Humas DPRD, “Sejarah kota Bekasi”, www.google.com 25 Maret 2007

Andriyanto, “Sekilas Kota Bekasi”, [http://www.kab- Bekasi go.id/](http://www.kab-Bekasi.go.id/)

Hakim, Syukron, “ Pilkada Langsung dan pembelajaran Politik, ” Kompas 20 Maret 2005.

“Warga masih minim informasi,” *Bekais Kotaku* Agustus 2007,10

R E. Shopiah, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Surabaya : Mitra Pelajar Surabaya, 2004)

WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999)

Wasistiono, “ Hubungan Pemerintah dan Masyarakat”, www.yahoo.com 2001

Ismap, Mencermati Dinamika dan partisipasi Politik Kita, “*Indonesia-p @ indopubs.com* 27 April 1997.

Ubraningrum Anas, “Dinamika Indonesia”, www.yahoo.com 29 Mei 2007

A. Hasil Penelitian

No.	Pernyataan	Ops									
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Pernah		Tidak Pernah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1.	Mendaftarkan diri kepada panitia pendaftaran pemilih	-	-	-	-	-	-	81	81%	19	19%
2.	Mengajak orang lain untuk mendaftarkan diri sebagai pemilih	-	-	5	5%	7	7%	19	19%	69	69%
3.	Pendukung salah satu calon Kepala Daerah peserta pilkada	8	8%	3	3%	8	8%	31	31%	50	50%
4.	Secara langsung ikut dalam kegiatan kampanye	-	-	3	3%	1	1%	5	5%	91	91%
5.	Setelah mengikuti kegiatan kampanye mendapatkan imbalan	-	-	-	-	2	2%	2	2%	96	96%
6.	Secara langsung melihat kegiatan kampanye	3	3%	18	18%	18	18%	49	49%	12	12%
7.	Ikut menempel tanda gambar calon Kepala Daerah pada waktu kampanye	-	-	2	2%	1	1%	7	7%	90	90%
8.	Pada saat kampanye ikut membantu membagi-bagikan Atribut calon Kepala Daerah	-	-	1	1%	2	2%	6	6%	91	91%
9.	Ikut Menggunakan/memakai atribut calon Kepala Daerah	3	3%	5	5%	9	9%	25	25%	58	58%
10.	Mengajak orang lain untuk mengikuti kegiatan kampanye	-	-	5	5%	3	3%	5	5%	87	87%
11.	Dalam pilkada yang dilaksanakan	-	-	-	-	-	-	77	77%	23	23%

	memberikan suara/mencoblos salah satu calon Kepala Daerah										
12.	Mencermati hasil penghitungan suara	4	4%	6	6%	12	12%	34	34%	44	44%
13.	Aktif mengikuti seminar tentang politik	-	-	5	5%	4	4%	21	21%	70	70%
14.	Berdiskusi dengan teman tentang pasangan calon Kepala Daerah	2	2%	13	13%	13	13%	57	57%	15	15%
15	Aktif melihat berita/informasi tentang pelaksanaan pemilihan calon Kepala Daerah	5	5%	10	10%	38	38%	32	32%	15	15%
16.	Berdiskusi tentang program-program salah satu pasangan calon Kepala Daerah	3	3%	5	5%	18	18%	43	43%	31	31%
17.	Berdiskusi dengan orang tua tentang pasangan calon Kepala Daerah	6	6%	7	7%	19	19%	46	46%	22	22%
18.	Orang tua mempengaruhi anda untuk memilih salah satu pasangan calon Kepala Daerah	2	2%	3	3%	7	7%	19	19%	69	69%
19.	Berdiskusi/membicarakan permasalahan pada proses dan pengambilan suara	-	-	3	3%	15	15%	24	24%	58	58%
20	Protes kepada pemerintah tentang calon kepala daerah melalui demonstrasi	-	-	-	-	-	-	3	3%	97	97%
21.	Unjuk rasa kepada pemerintah mengenai hasil pilkada	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100%
22.	Menghilangkan/merusak alat peraga kampanye pasangan calon Kepala Daerah lain	-	-	-	-	-	-	7	7%	93	93%

[illegible]

Rekapitulasi PerIndikator Partisipasi Politik Siswa

No.	Indikator	Ops				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Memberikan Suara	1%	3%	5%	46%	45%
2.	Diskusi Politik	3%	7%	18%	37%	35%
3.	Kampanye	2%	5%	6%	16%	71%
4.	Komunikasi Individual dengan pejabat politik dan administratif	-	5%	4%	21%	70%
5.	Demonstrasi	-	-	-	2%	98%
6.	Tindak kekerasan terhadap harta benda	-	-	-	4%	96%
7.	Tindak kekerasan politik terhadap manusia	-	-	-	-	100%

DAFTAR ANGKET
PARTISIPASI POLITIK SISWATERHADAP PILKADA KOTA BEKASI 2008
DI SMUN 2 BEKASI

Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Usia :
 Jenis Kelamin :

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Mendaftarkan diri kepada panitia pendaftaran pemilih					
2.	Mengajak orang lain untuk mendaftarkan diri sebagai pemilih					
3.	Pendukung salah satu calon Kepala Daerah peserta pilkada					
4.	Secara langsung ikut dalam kegiatan kampanye					
5.	Setelah mengikuti kegiatan kampanye mendapatkan imbalan					
6.	Secara langsung melihat kegiatan kampanye					
7.	Ikut menempel tanda gambar calon Kepala Daerah pada waktu kampanye					
8.	Pada saat kampanye ikut membantu membagi-bagikan atribut calon Kepala Daerah.					
9.	Ikut Menggunakan/memakai atribut calon Kepala Daerah					
10.	Mengajak orang lain untuk mengikuti kegiatan Kampanye					
11.	Dalam pilkada yang dilaksanakan					

	memberikan suara/mencoblos salah satu calon Kepala Daerah					
12.	Mencermati hasil penghitungan suara					
13.	Aktif mengikuti seminar tentang politik					
14.	Berdiskusi dengan teman tentang pasangan calon Kepala Daerah					
15.	Aktif melihat berita/ informasi tentang pelaksanaan pemilihan calon Kepala Daerah					
16.	Berdiskusi tentang program-program salah satu pasangan calon Kepala Daerah					
17.	Berdiskusi dengan orang tua tentang pasangan calon Kepala Daerah					
18.	Orang tua mempengaruhi anda untuk memilih salah satu pasangan calon Kepala Daerah					
19.	Berdiskusi/membicarakan permasalahan pada proses dan pengambilah suara					
20.	Protes kepada pemerintah tentang calon Kepala Daerah melalui demonstrasi					
21.	Unjuk rasa kepada pemerintah mengenai hasil pilkada					
22.	Menghilangkan/merusak alat peraga kampanye pasangan calon Kepala Daerah lain					
23.	Melakukan ancaman kekerasan kepada seseorang atau kelompok masyarakat pendukung calon Kepala Daerah lain					

HASIL WAWANCARA

Nama : Rahmat Hidayat

Kelas : XII IPA 6

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pilkada?

Informan : Pilkada merupakan pemilihan kepala daerah untuk memilih calon-calon yang sudah disediakan atau yang sudah ada untuk dipilih menjadi pemimpin.

Peneliti : Apakah anda mendaftarkan diri sebagai pemilih pada saat pilkada?

Informan : Ya, di data dari RT

Peneliti : Apakah anda pernah berdiskusi tentang calon Kepala daerah dengan teman atau orang tua?

Informan : Ya, karena ini pertama kalinya saya memilih atau mencoblos jadi ingin mengetahui bagaimana cara dalam memilih, diskusi tentang pasangan calon, saya banyak bertanya kepada orang tua.

Peneliti : Apakah ada paksaan dari orang tua harus memilih pasangan calon sama dengan orang tua anda?

Informan : Tidak ada paksaan karena dirumah sudah diterapkan pola-pola demokrasi.

- Peneliti : Apakah anda pendukung salah satu partai?
- Informan : Tidak Karena saya kurang percaya dengan partai-partai yang ada.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kampanye?
- Informan : Tidak pernah, saya hanya melihat kegiatan kampanye di jalan.
- Peneliti : Apakah anda pernah mendapatkan souvenir atau membagikan souvenir/brosur para pasangan calon?
- Informan : Saya tidak pernah membagikan souvenir atau brosur calon pilkada tetapi saya hanya mendapatkannya dari teman disekolah seperti pulpen, note book, pin atau Koran dan majalah
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti seminar tentang politik?
- Informan : Belum Pernah
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti demonstrasi?
- Informan : Belum Pernah
- Peneliti : Apakah anda kecewa dengan hasil yang ada?
- Sya tidak kecewa dengan hasil yang ada, menurut saya pasangan calonn kepala daerah kurang sosialisasi ke tempat saya tinggal atau disekolah jadi saya kurang paham secara lengkap mengenai visi-dan visi calon kepala daerah, jadi ketika memilih saya ikut yang paling banyak dipilih orang lain, saya juga kurang peduli dengan hasil yang ada.

HASIL WAWANCARA

Nama : Agry Ridho Cendikia

Kelas : XII IPA 6

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pilkada?

Informan : Pemilihan kepala daerah atau wali kota

Peneliti : Apakah anda mendaftarkan diri sebagai pemilih pada saat pilkada?

Informan : Iya, didaftarkan dari rukun tetangga (RT)

Peneliti : Apakah anda pernah berdiskusi tentang calon Kepala daerah dengan teman atau orang tua?

Informan : Saya sering diskusi dengan teman tetapi sama orang tua jarang dan hampir tidak pernah, orang tua hanya memberi saran saja.

Peneliti : Apakah ada paksaan dari orang tua harus memilih pasangan calon sama dengan orang tua anda?

Informan : Tidak ada paksaan, karena orang tua tahu saya milih apa dan kebetulan sama dengan orang tua.

Peneliti : Apakah anda pendukung salah satu partai?

Informan : Saya bukan pendukung salah satu partai. .

- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kampanye?
- Informan : Tidak pernah, saya hanya melihat kegiatan kampanye di jalan.
- Peneliti : Apakah anda pernah mendapatkan souvenir atau membagikan souvenir/brosur para pasangan calon?
- Informan : Tidak pernah membagikan souvenir atau brosur hanya mendapatkan pulpen, dan note book, tetap saya pakai walaupun tidak sesuai walaupun tidak sesuai dengan pasangan calon yang saya pilih.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti seminar tentang politik?
- Informan : pernah sekali tentang pilkada..
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti demonstrasi?
- Informan : Tidak Pernah.
- Peneliti : Apakah anda kecewa dengan hasil yang ada?
- Sedikit harapan saya semoga saya pemimpin sekarang bisa membuat kota Bekasi lebih baik lagi kedepannya.

HASIL WAWANCARA

Nama : Fatma Kusuma Wardani

Kelas : XII IPA 6

Usia : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pilkada?

Informan : Pemilihan kepala daerah gunanya untuk memilih seorang kepala daerah dan fungsinya agar masyarakat bisa memilih sendiri siapa yang akan memimpin mereka.

Peneliti : Apakah anda mendaftarkan diri sebagai pemilih pada saat pilkada?

Informan : Ya, keinginan sendiri karena baru pertama memilih dan kebetulan didata dari rukun tetangga (RT).

Peneliti : Apakah anda pernah berdiskusi tentang calon Kepala daerah dengan teman atau orang tua?

Informan : Iya, untuk bahan pertimbangan karena baru pertama kali memilih jadi belum tahu latar belakang para pasangan calon serta visi dan misi mereka butuh bimbingan orang tua berbeda dengan teman hanya sedikit berdiskusinya.

- Peneliti : Apakah ada paksaan dari orang tua harus memilih pasangan calon sama dengan orang tua anda?
- Informan : Orang tua tidak memaksakan pilihanya dan tidak akan marah walaupun berbeda dengan orang tua.
- Peneliti : Apakah anda pendukung salah satu partai?
- Informan : Tidak.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kampanye?
- Informan : Tidak pernah, saya hanya melihat kegiatan kampanye di jalan dan saya kurang suka melihatnya, merasa jenuh aja. .
- Peneliti : Apakah anda pernah mendapatkan souvenir atau membagikan souvenir/brosur para pasangan calon?
- Informan : Membagikan souvenir atau brosur tidak pernah tetapi jika mendapatkan souvenir pernah seperti pulpen dan note book tetapi belum saya pakai hanya di simpan di meja kamar karena pulpen adan note booknya tidak sesuai dengan pasangan calon yang saya pilih.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti seminar tentang politik?
- Informan : Belum Pernah
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti demonstrasi?
- Informan : Belum Pernah
- Peneliti : Apakah anda kecewa dengan hasil yang ada?

Sedikit kecewa tetapi biasa saja saya kurang peduli dengan hasil yang ada.

HASIL WAWANCARA

Nama : Dimas Ary K.P

Kelas : XII IA 2

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pilkada?

Informan : Pemilihan kepala daerah untuk memimpin kota Bekasi.

Peneliti : Apakah anda mendaftarkan diri sebagai pemilih pada saat pilkada?

Informan : Iya, karena sudah cukup umur dan ingin mencoba.

Peneliti : Apakah anda pernah berdiskusi tentang calon Kepala daerah dengan teman atau orang tua?

Informan : Kadang dengan orang tua dan teman tapi jarang hampir tidak pernah membahas pilkada.

Peneliti : Apakah ada paksaan dari orang tua harus memilih pasangan calon sama dengan orang tua anda?

Informan : Tidak marah karena orang tua cukup demokratis di dalam keluarga.

Peneliti : Apakah anda pendukung salah satu partai?

Informan : Tidak.

- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kampanye?
- Informan : Tidak pernah
- Peneliti : Apakah anda pernah mendapatkan souvenir atau membagikan souvenir/brosur para pasangan calon?
- Informan : Saya tidak pernah membagikan atribut calon pilkada hanya mendapatkan souvenir saja, saya pakai walaupun memang bukan pasangan calon yang saya pilih.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti seminar tentang politik?
- Informan : Sekolah pernah mengadakan tetapi saya tidak ikut karena menurut saya tidak penting.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti demonstrasi?
- Informan : Belum Pernah
- Peneliti : Apakah anda kecewa dengan hasil yang ada?
- Tidak asalkan bisa bertanggung jawab dengan jabatan yang dia pegang.

HASIL WAWANCARA

Nama : Theo Mardiansyah

Kelas : XII IPA 4

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pilkada?

Informan : Pemilihan kepala daerah, gunanya untuk memilih pemimpin berikutnya di kota Bekasi dan semoga kota bekasi lebih baik lagi dengan pemimpin yang baru baik kesehatan maupun sekolah..

Peneliti : Apakah anda mendaftarkan diri sebagai pemilih pada saat pilkada?

Informan : Tidak ikut karena pendataan dari rukun tetangga (RT l) lebih dulu sebelum saya berumur 17 tahun, beda beberapa bulan dari pendataan, lagipula say kurang tertarik dengan pemilihan Kepala daera ini, yang saya pikirkan hanyalah bagaimana caranya lulus dalam ujian nasional.

Peneliti : Apakah anda pernah berdiskusi tentang calon Kepala daerah dengan teman atau orang tua?

Informan : Dirumah dengan kakak atau orang tua saya hanya berkomentar tentang visi dan misi para pasangan calon kepala daerah.

- Peneliti : Apakah anda pernah mempengaruhi orang tua atau kakak anda dalam memilih?
- Informan : tidak pernah memaksa hanya memberikan saran kepada kakak pasangan yang menurut saya lebih baik.
- Peneliti : Apakah anda pendukung salah satu partai?
- Informan : Tidak.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kampanye?
- Informan : tidak pernah hanya melihat di jalan-jalan saja.
- Peneliti : Apakah anda pernah mendapatkan souvenir atau membagikan souvenir/brosur para pasangan calon?
- Informan : Membagikan souvenir atau brosur tidak pernah tetapi jika mendapatkan souvenir pernah seperti pulpen dan note book
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti seminar tentang politik?
- Informan : Pernah tentang Pilkada
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti demonstrasi?
- Informan : Tidak Pernah

HASIL WAWANCARA

Nama : Ary Sulistyani Purnama

Kelas : XII IPA 2

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pilkada?

Informan : Pemilihan kota Bekasi untuk memimpin kota Bekasi agar menjadi kota lebih baik lagi.

Peneliti : Apakah anda mendaftarkan diri sebagai pemilih pada saat pilkada?

Informan : Tidak karena saya tidak mau ikut dalam pilkada.

Peneliti : Apakah anda pernah berdiskusi tentang calon Kepala daerah dengan teman atau orang tua?

Informan : pernah tapi tidak sering.

Peneliti : Apakah ada paksaan dari orang tua harus memilih pasangan calon sama dengan orang tua anda?

Informan : Tidak ada karena saya tidak mencoblos.

Peneliti : Apakah anda pendukung salah satu partai?

Informan : Bukan saya tidak mengerti tentang partai.

Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kampanye?

- Informan : Belum pernah, hanya melihat di jalan atau di layar kaca (TV).
- Peneliti : Apakah anda pernah mendapatkan souvenir atau membagikan souvenir/brosur para pasangan calon?
- Informan : Pernah dibagiin di kelas sama teman dan semuanya dapat souvenir, tetapi saya tidak ikut membagikan souvenir.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti seminar tentang politik?
- Informan : Belum pernah.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti demonstrasi?
- Informan : Belum pernah.
- Peneliti : Apakah anda kecewa dengan hasil yang ada?
- Informan : Saya tidak peduli dengan hasil yang ada yang saya pikirkan hanya ujian nasional.

HASIL WAWANCARA

Nama : Reiza Ratri Damayanti

Kelas : XII IPA 2

Usia : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pilkada?

Informan : Untuk memilih wali kota baru agar kota Bekasi lebih baik lagi tidak banjir dan sekolah tidak mahal.

Peneliti : Apakah anda mendaftarkan diri sebagai pemilih pada saat pilkada?

Informan : Iya, keinginan sendiri tidak terpaksa tetapi perasaan saya biasa saja walaupun pertama kali memilih.

Peneliti : Apakah anda pernah berdiskusi tentang calon Kepala daerah dengan teman atau orang tua?

Informan : Pernah bertanya sama orang tua, diskusi dengan teman ingin mencari tahu saja tentang karakter, visi dan misi tentang pasangan calon.

Peneliti : Apakah ada paksaan dari orang tua harus memilih pasangan calon sama dengan orang tua anda?

- Informan : Orang tua tidak pernah memaksa harus memilih pasangan calon yang sesuai dengan keinginan mereka.
- Peneliti : Apakah anda pendukung salah satu partai?
- Informan : Bukan.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kampanye?
- Informan : Tidak pernah cuma melihat di jalan saja.
- Peneliti : Apakah anda pernah mendapatkan souvenir atau membagikan souvenir/brosur para pasangan calon?
- Informan : Saya mendapatkan souvenir, note book tetapi bukan pasangan calon yang saya pilih saya, tetapi jika membagikan souvenir saya belum pernah.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti seminar tentang politik?
- Informan : Belum pernah
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti demonstrasi?
- Informan : Belum Pernah
- Peneliti : Apakah anda kecewa dengan hasil yang ada?
- Informan : Pada dasarnya kurang mengetahui perkembangan politik di Kota Bekasi jadi saya tahu akan dilaksanakan pilkada pada bulan Desember 2007 dan saya sendiri tidak berusaha mencari informasi seputar calon Kepala daerah jadi setelah saya mendengar hasil perasaan saya biasa saja.

HASIL WAWANCARA

Nama : Rigel Gideon

Kelas : XII IPA 2

Usia : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pilkada?

Informan : Pemilihan kepala daerah yang fungsinya untuk megatur daerah Kota Bekasi agar lebih baik lagi.

Peneliti : Apakah anda mendaftarkan diri sebagai pemilih pada saat pilkada?

Informan : ya, di data dari RT

Peneliti : Apakah anda pernah berdiskusi tentang calon Kepala daerah dengan teman atau orang tua?

Informan : Tidak Pernah, orang tua memberikan kebebasan, saya hany diskusi dengan teman.

Peneliti : Apakah ada paksaan dari orang tua harus memilih pasangan calon sama dengan orang tua anda?

Informan : Tidak ada paksaan dari orang tua.

Peneliti : Apakah anda pendukung salah satu partai?

Informan : Tidak ada yang saya dukung.

- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kampanye?
- Informan : Saya belum pernah ikut kampanye kalo melihat saja sering di televisi atau di jalan-jalan. .
- Peneliti : Apakah anda pernah mendapatkan souvenir atau membagikan souvenir/brosur para pasangan calon?
- Informan : Iya, saya mendapatkan pulpen dan pin dan saya pakai walaupun tidak sesuai dengan pilihan hati saya tetapi saya tidak pernah membagikan souvenir kepada teman.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti seminar tentang politik?
- Informan : Pernah di sekolah
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti demonstrasi?
- Informan : Belum pernah
- Peneliti : Apakah anda kecewa dengan hasil yang ada?
- Informan : Saya tidak kecewa dan tidak peduli karena saya memilih salah satu pasangan calon, melihat yang banyak dipilih oleh orang lain.

HASIL WAWANCARA

Nama : Moh. Miftah Muslim

Kelas : XII IPA 2

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pilkada?

Informan : Untuk memilih wali kota Bekasi dan untuk mengatur jalannya pemerintahan.

Peneliti : Apakah anda mendaftarkan diri sebagai pemilih pada saat pilkada?

Informan : Iya, didata dari rukun tetangga (RT), saya mendaftarkan diri tetapi tidak ikut mencoblosnya, bingung mau pilih yang mana jadi lebih baik tidak mencoblos, yang saya pikirkan sekarang hanya ujian nasional.

Peneliti : Apakah anda pernah berdiskusi tentang calon Kepala daerah dengan teman atau orang tua?

Informan : Tidak Pernah orang tua kurang peduli

Peneliti : Apakah ada paksaan dari orang tua harus memilih pasangan calon sama dengan orang tua anda?

Informan : Tidak karena orang tua juga tidak ikut mencoblos

- Peneliti : Apakah anda pendukung salah satu partai?
- Informan : Tidak ada yang saya dukung
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kampanye?
- Informan : Belum pernah
- Peneliti : Apakah anda pernah mendapatkan souvenir atau membagikan souvenir/brosur para pasangan calon?
- Informan : Saya mendapatkan brosur dari sekolah dan saya pakai tetapi saya tidak pernah membagikan souvenir apapun.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti seminar tentang politik?
- Informan : Tidak Pernah
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti demonstrasi?
- Informan : Belum pernah
- Peneliti : Apakah anda kecewa dengan hasil yang ada?
- Informan : Tidak Kecewa biasa saja.

HASIL WAWANCARA

Nama : Amalia Nurul Raditya

Kelas : XII IPA 4

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pilkada?

Informan : Pemilihan Kepala daerah yang baru dan diharapkan bisa membangun Kota Bekasi lebih baik lagi

Peneliti : Apakah anda mendaftarkan diri sebagai pemilih pada saat pilkada?

Informan : Iya, didata dari RT

Peneliti : Apakah anda pernah berdiskusi tentang calon Kepala daerah dengan teman atau orang tua?

Informan : Hanya diskusi dengan teman saja tidak pernah dengan orang tua diskusi tetapi jarang..

Peneliti : Apakah ada paksaan dari orang tua harus memilih pasangan calon sama dengan orang tua anda?

Informan : Tidak ada paksaan dari orang tua

Peneliti : Apakah anda pendukung salah satu partai?

Informan : Bukan.

- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kampanye?
- Informan : Belum pernah ikut kampanye, soalnya pada saat kampanye saya sedang sekolah, lagi pula saya tidak tertarik ikut serta dalam kegiatan kampanye.
- Peneliti : Apakah anda pernah mendapatkan souvenir atau membagikan souvenir/brosur para pasangan calon?
- Informan : Saya tidak pernah membagikan souvenir dan saya dapat dari sekolah. tetapi souvenir tersebut tidak saya ambil karena saya ingin bersikap netral saja.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti seminar tentang politik?
- Informan : Belum Pernah.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti demonstrasi?
- Informan : Belum pernah.
- Peneliti : Apakah anda kecewa dengan hasil yang ada?
- Informan : Tidak kecewa biasa saja saya terima saja dengan hasil yang ada, menurut saya apa yang paling banyak dipilih rakyat itu yang terbaik.

HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. H.A. Bachrum, MN

Usia : 56 Tahun

Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 2 Bekasi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Waktu Wawancara : Senin, 5-Mei-2008 (09.30)

Peneliti : Dari hasil penelitian partisipasi siswa adalah rendah. Bagaimana pendapat bapak tentang kondisi tersebut?

Key Informan : Partisipasi politik rendah pada siswa karena siswa lebih cenderung konsentrasi pada ujian nasional dari pada partisipasi pilkada

Peneliti : Mengapa bisa terjadi hal seperti itu?

Key Informan : Pemerintah masih menganggap siswa hanya sebagai objek saja, contohnya pada saat ada penyuluhan pilkada siswa semangat untuk datang tepat waktu, tetapi dari pihak KPUD (Kepala Pemlihan Umum Daerah) acaranya tidak tepat waktu, hal kecil seperti ini banyak yang membuat siswa kecewa kepada pemerintah dan menjadi salah satu faktor siswa tidak fokus kepada pilkada. Sehingga pemerintah seharusnya lebih introspeksi diri dalam berkomunikasi politik jangan mengaggap

siswa hanya sebagai objek saja. Selain hal itu siswa lebih serius mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian nasional karena diusia mereka yang masih muda pemikiran mereka masih polos dan lugu jadi mereka sama sekali kurang memperhatikan atau memikirkan pemilihan kepala daerah.

Peneliti : Apakah guru atau sekolah memberikan arahan untuk pencoblosan pilkada?

Key Informan : Dari pihak sekolah hanya mengarahkan saja tidak mengadakan diskusi tentang pilkada, misalnya dengan menempelkan 3 calon kepala daerah disekolah atau menempelkan tata cara pencoblosan hanya sebagai pengetahuan siswa saja kami dari pihak sekolah hanya bersikap netral saja tidak boleh memihak kepada siapapun. Atau dengan cara mengirimkan siswa untuk ikut penyuluhan yang diadakan oleh KPUD (Kepala Pemilihan Umum Daerah) kemudian siswa yang dikirimkan untuk ikut penyuluhan mensosialisasikan kembali kepada teman-temannya yang lain yang tidak ikut penyuluhan.”

Peneliti : Apakah guru atau sekolah mengizinkan siswa untuk mengikuti kegiatan kampanye diluar kegiatan sekolah?

Key Informan : Tidak boleh sekolah tidak mengizinkan siswa untuk mengikuti kegiatan kampanye, jika memang masih ada siswa yang

melakukan kegiatan kampanye diluar sekolah maka apapun yang terjadi pada siswa tersebut bukan tanggung jawab sekolah.

Peneliti : Apakah guru atau sekolah mengizinkan siswanya untuk menyebarkan gambar, poster atau membagikan atribut salah satu calon kepala daerah?

Key Informan : Tidak boleh sekolah tidak mengizinkan siswanya untuk membagikan atribut salah satu partai, jika memang ingin membagikan diluar sekolah.

Peneliti : Bagaimana konsekwensi guru kepada siswa yang melakukan aktivitas tersebut?

Key Informan : Ditegur apabila ingin membagikan diluar jam sekolah karena disekolah harus bersikap netral.

HASIL WAWANCARA

Nama : Mahsun Royadi, S.Pd

Usia : 40 Tahun

Jabatan : Guru PPKn SMAN 2 Bekasi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Waktu Wawancara : Senin, 5-Mei-2008 (10.30)

Peneliti : Dari hasil penelitian partisipasi siswa adalah rendah. Bagaimana pendapat bapak tentang kondisi tersebut?

Key Informan : Siswa kelas III masih baru cukup umur 17 (tujuh Belas tahun) sedangkan syarat pemilih 17 (tujuh belas) jadi masih pemula bagi pelajar untuk menggunakan hak pilihnya sedangkan partisipasi politik siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi dirumah dan masyarakat.

Peneliti : Mengapa bisa terjadi hal seperti itu?

Key Informan : Masyarakat dan orang tua merupakan produk dari orde baru tekanan-tekanan politik orde baru masih sangat berpengaruh, masyarakat atau orang tua tidak peduli dengan politik, sehingga siswa dapat saja dipengaruhi oleh faktor tersebut. Selain itu siswa mempunyai pikiran untuk mendapatkan nilai UAN yang baik, dan target masuk perguruan negeri tinggi

karena keseharian mereka memang disekolah atau yang berhubungan dengan sekolah hal ini yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik siswa.

Peneliti : Apakah guru atau sekolah memberikan arahan untuk pencoblosan pilkada?

Key Informan : Iya, di saat jam pelajaran PPkn saya selalu menyelipkan sedikit arahan bagaimana cara pencoblosan atau arahan-arahan yang lainnya.

Peneliti : Apakah guru atau sekolah mengizinkan siswa untuk mengikuti kegiatan kampanye diluar kegiatan sekolah?

Key Informan : Tidak boleh jika didalam sekolah tetapi jika di luar jam sekolah bukan tanggungjawab sekolah.

Peneliti : Apakah guru atau sekolah mengizinkan siswanya untuk menyebarkan gambar, poster atau membagikan atribut salah satu calon kepala daerah?

Key Informan : Ada beberapa siswa yang menyebarkan atribut partai, sekolah memang tidak mengizinkan.

Peneliti : Bagaimana konsekwensi guru kepada siswa yang melakukan aktivitas tersebut?

Key Informan : Ditegur karena mereka masih polos jadi cukup diberi arahan saja bahwa menyebarkan atribut didalam sekolah itu dilarang.

